

Studentpreneurship: Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Generasi Z

Maria Augustine Graciafernandy^{1*}, Laurene Istiyawari²
^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
E-mail: ¹graciafernandy@gmail.com, ²laurene@usm.ac.id

Abstrak

Pentingnya mengembangkan jiwa entrepreneur pada Generasi Z menjadi semakin signifikan dalam era yang penuh tantangan dan peluang. Generasi Z perlu memiliki kemampuan untuk melihat peluang di tengah tantangan yang muncul. Mengembangkan jiwa entrepreneur membantu mereka memahami bagaimana mengubah ide menjadi tindakan nyata dan mengelola sumber daya dengan efisien. Menumbuhkan semangat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z bukan hanya memberi mereka keunggulan dalam dunia kerja, tetapi juga membekali mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu mengatasi kompleksitas dan menciptakan perubahan positif. Kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi oleh Tim Pengabdian yang menggandeng seorang praktisi pada industri jasa keuangan. Selain itu juga diisi dengan adanya dialog interaktif untuk mematangkan pemahaman peserta akan topik yang dibawakan Tim Pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh para mahasiswa/wi. Peserta diberi pengetahuan tentang berbagai aspek kewirausahaan, termasuk peluang bisnis yang dapat dijajaki selama kuliah. Hasil akhir kegiatan PKM mencerminkan keberhasilan dilihat dari respon positif dari mitra yang tercermin dalam antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Selain itu pemahaman mitra terhadap konsep *studentpreneurship* yang disampaikan oleh Tim Pengabdian mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata Kunci : Generasi Z, *Studentpreneurship*, Kewirausahaan

Abstract

The importance of developing an entrepreneurial spirit in Generation Z is becoming increasingly significant in an era full of challenges and opportunities. Generation Z needs to have the ability to see opportunities in the midst of emerging challenges. Developing an entrepreneurial spirit helps them understand how to turn ideas into action and manage resources efficiently. Fostering the entrepreneurial spirit in Generation Z students not only gives them an edge in the world of work, but also equips them to become future leaders who are able to overcome complexity and create positive change. This PKM activity was filled with presentations by the PKM team and involved a practitioner in the financial services industry. In addition, it is filled with interactive dialogues to deepen the participants' understanding of the topics. This PKM was attended by students. Participants are given knowledge about various aspects of entrepreneurship, including business opportunities that can be explored during college. The final results of PKM activities reflect success as seen from the positive response from partners which is reflected in their enthusiasm during the activity. In addition, partners' understanding of the concept of studentpreneurship has increased significantly. This can be seen from the results of the distribution of questionnaires before and after the activity.

Keywords: Generation Z, *Studentpreneurship*, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat bahwa minat terhadap kepribadian wirausaha menjadi semakin menarik, serta jumlah penelitian yang dilakukan mengenai topik ini terus meningkat setiap tahun [1]. Pendidikan kewirausahaan memberikan kepuasan kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Orang dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih tinggi mendapatkan pendapatan lebih tinggi dan membantu mengurangi pengangguran [2]. Meskipun demikian, membangun minat generasi muda untuk berwirausaha tetap menjadi tantangan.

Di Indonesia, jumlah pengusaha masih jauh dari mencukupi untuk mewujudkan visi bangsa yang sejahtera. Jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya, sehingga upaya peningkatan jumlah wirausaha perlu terus dilakukan [3]. Kewirausahaan sangat penting dan sebaiknya ditanamkan sejak dini [4]. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia adalah dengan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Saat ini, banyak program yang dapat ditawarkan kepada mahasiswa untuk mendorong mereka menjadi wirausaha. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mencari inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Kewirausahaan juga melibatkan pengembangan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah serta melihat peluang untuk menciptakan usaha. Kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa yang ingin memulai usaha meliputi ketakutan untuk mencoba, keterbatasan modal, inovasi, dan motivasi. Namun, keempat faktor ini dapat diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan kreatif.

Persepsi tentang kewirausahaan berperan penting dalam menentukan sikap seseorang terhadap profesi ini. Sikap ini terbentuk dari seberapa positif atau negatif pandangan mereka terhadap menjadi wirausaha. Selain itu, persepsi ini juga dipengaruhi oleh norma sosial di sekitar individu, yang bisa mendukung atau menghalangi keinginan mereka untuk mengadopsi perilaku kewirausahaan. Orang-orang yang menyadari potensi kewirausahaan mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan dan mendapat manfaat yang lebih besar dari pelatihan tersebut. Pelatihan kewirausahaan akan dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan baru yang bermanfaat bagi bisnis mereka di masa depan, serta membantu dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan dan kontribusi terhadap identitas dan budaya kewirausahaan, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat [1]. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi ini adalah persepsi tentang tingkat kemudahan atau kesulitan dalam menjadi wirausaha, yang mencakup faktor-faktor seperti akses terhadap modal, keterampilan yang diperlukan, dan dukungan lingkungan. Keseluruhan persepsi ini membentuk pandangan seseorang terhadap kewirausahaan dan mempengaruhi keputusan mereka untuk masuk atau tidak ke dalam dunia kewirausahaan [5].

Kewirausahaan merupakan nilai yang tercermin dalam perilaku yang menjadi dasar sumber daya, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis. Namun, minat mahasiswa dalam bidang kewirausahaan masih tergolong rendah, karena masih ada anggapan bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Tantangan terberat yang dihadapi ketika mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa berasal dari sejumlah keterbatasan. Antara lain, keterbatasan keberlanjutan usaha, modal produksi yang terbatas, keterampilan kerja yang belum matang, kualitas produk yang perlu ditingkatkan, jaminan pasar produk yang tidak pasti, dan minimnya kemitraan yang dapat diakses. Kendala-kendala ini menjadi hambatan yang signifikan dalam upaya mahasiswa untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha kewirausahaan mereka [6]. Pada studi [7] diidentifikasi bahwa kegagalan bisnis bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Di antara faktor internal yang dianggap penting adalah hubungan dengan mitra, keterampilan keuangan, dan kekurangan informasi kritis dan bimbingan. Salah satu penyebab yang mencolok adalah kegagalan yang timbul dari hubungan dengan rekan mitra. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para mitra tentang bagaimana mengelola faktor internal ini agar mereka dapat menghindari kegagalan dalam membangun bisnisnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan, bimbingan, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu para mitra dalam memperkuat keterampilan keuangan

mereka, meningkatkan hubungan dengan mitra, dan mengakses informasi kritis yang diperlukan untuk kesuksesan bisnis. Dengan demikian, memperkuat kemampuan manajerial dan interpersonal para mitra PKM dapat membantu mengurangi risiko kegagalan bisnis dan meningkatkan peluang kesuksesan mereka dalam membangun dan mengelola bisnis mereka.

Beberapa faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan termasuk kurangnya modal untuk memulai usaha, serta kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Padahal, gelar sarjana tidak menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan. Pola pikir seperti ini perlu diperbaiki agar mahasiswa lebih memahami peran penting kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan, terutama di perguruan tinggi, memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga keterbatasan lapangan kerja tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa mampu menjalankan usaha sendiri.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menghadirkan sejumlah inovasi berharga dalam pendekatan dan dampaknya. Pertama, PKM berfokus pada Generasi Z, yang merupakan generasi yang tumbuh di era teknologi dan memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan. Ini tercermin dalam penyampaian materi yang relevan dan motivasi yang diberikan kepada mereka untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Selanjutnya, PKM juga mengadopsi pendekatan baru dengan menyertakan materi tentang "*Studentpreneurship*". Ini menunjukkan adaptasi terhadap tren zaman, memberdayakan mahasiswa dan generasi muda untuk mulai berbisnis sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi para mahasiswa. Para mahasiswa akan diberikan pengetahuan tentang berbagai peluang berwirausaha yang dapat dilakukan tanpa mengganggu waktu perkuliahan mereka. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, lulusan dapat menjadi individu yang mandiri sambil menciptakan peluang pekerjaan untuk orang lain [6]. Salah satu kegiatan wirausaha yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media digital. Kewirausahaan digital memiliki fokus yang meluas pada pembuatan aktivitas ekonomi baru yang muncul atau dimungkinkan oleh teknologi digital, hal ini mencakup berbagai peristiwa ekonomi, sosial, dan organisasional[8].

Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan niat para mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Berdasarkan analisis situasi yang telah didapatkan pada saat melakukan pra-survey lapangan teridentifikasi permasalahan utama adalah kurangnya jiwa entrepreneur di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketidapahaman Tentang Peluang Bisnis: Mahasiswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi dan mengembangkan ide bisnis potensial dapat menghambat minat mereka dalam berwirausaha.
2. Keterbatasan Modal: Mahasiswa merasa bahwa berwirausaha memerlukan dana yang besar sehingga hal ini menghambat minat mereka dalam memulai usaha.

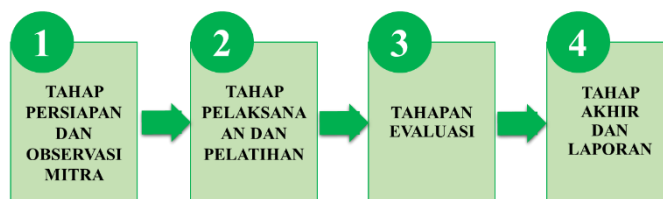
Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa semakin mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan
2. Meningkatkan minat berwirausaha kepada mahasiswa agar termotivasi membuka diri melihat peluang usaha dan mencoba menjadi wirausaha
3. Mengurangi pengangguran apabila persaingan dalam dunia kerja semakin sempit
4. Memberikan motivasi bagi generasi muda untuk berani menjadi wirausaha.

Kegiatan PKM ini dapat memberi manfaat bagi para peserta untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan. Mereka akan memahami bagaimana memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis secara efektif. Selain itu kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta untuk mengambil langkah-langkah berani dalam mewujudkan ide-ide bisnis mereka.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2023, melibatkan 17 orang peserta. Melalui empat tahapan utama, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam mengatasi permasalahan mitra serta meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan di kalangan Generasi Z.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengikuti serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap pertama, yakni persiapan dan observasi mitra, melibatkan identifikasi mitra yang akan terlibat serta pemahaman mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan mereka melalui observasi dan wawancara. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan dan sosialisasi, tim Pengabdian melakukan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Salah satu kegiatan utama adalah sosialisasi materi tentang "*Studentpreneurship*" dan konsep kewirausahaan, termasuk investasi dan pengelolaan keuangan, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi Z. Tahap berikutnya adalah evaluasi, di mana efektivitas program diukur melalui kuesioner yang dibagikan kepada mitra untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Dan terakhir, pada tahap pelaporan, tim Pengabdian menyusun laporan tertulis kegiatan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, yang mencakup deskripsi kegiatan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang. Dengan demikian, alur ini memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk memastikan kesuksesan dan dampak yang berkelanjutan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baru-baru ini memberikan dampak yang signifikan seperti yang disajikan pada Gambar 2, khususnya dalam meningkatkan pemahaman para mitra mengenai berbagai aspek kewirausahaan.

- Pertama, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar wirausaha, yang merupakan fondasi penting dalam membangun mindset bisnis yang kuat.
- Kedua, program ini berhasil meningkatkan kesadaran mengenai konsep '*studentpreneurship*', yaitu ide berwirausaha yang dimulai sejak masa sekolah, terutama di kalangan mahasiswa. Konsep ini sangat relevan dalam membekali generasi muda dengan keterampilan dan pemikiran kewirausahaan sejak dini.
- Ketiga, mitra juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik bahwa memulai usaha tidak selalu memerlukan modal besar. Pemahaman ini penting untuk mengurangi hambatan finansial dan mendorong inisiatif wirausaha dengan sumber daya yang terbatas.
- Keempat, ada peningkatan pemahaman bahwa memulai usaha tidak selalu membutuhkan skill atau kompetensi khusus. Kesadaran ini penting untuk menginspirasi mereka yang mungkin merasa kurang percaya diri karena keterbatasan keterampilan. Dengan adanya niat dan kemauan yang kuat, para mitra kini lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Minat dalam kewirausahaan bisa dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk menggerakkan diri sendiri dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi berbagai masalah. Ini termasuk upaya mengembangkan dan menciptakan bisnis baru dengan antusias, mengambil keuntungan dari setiap usaha tanpa rasa takut terhadap

risiko. Belajar dari kegagalan dan terus mengembangkan usaha yang dimiliki juga merupakan bagian dari minat wirausaha [9]. Berdasarkan pandangan Purnomo [10] indikator minat wirausaha meliputi: pertama, adanya tekad kuat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup; kedua, kepercayaan diri yang tinggi; ketiga, menunjukkan kejujuran dan bertanggung jawab; keempat, memiliki ketahanan fisik dan mental, serta sifat tekun dan ulet dalam bekerja dan berusaha; kelima, berpikir kreatif dan konstruktif; serta keenam, memiliki orientasi masa depan dan keberanian menghadapi risiko. Semua faktor ini merupakan kunci untuk mengasah dan menjaga minat dalam bidang kewirausahaan

Keseluruhan kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi para mitra untuk menerapkan ilmu tersebut dalam praktik wirausaha nyata. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman para mitra terkait kewirausahaan, khususnya dalam konsep '*studentpreneurship*', yang mendorong mahasiswa untuk memulai berwirausaha sejak di bangku kuliah. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat menjalankan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya mereka. Beberapa contoh usaha yang cocok untuk mahasiswa antara lain:

- **Bisnis Online:** Meliputi *e-commerce*, *dropshipping*, atau penjualan produk digital. Bisnis ini memanfaatkan kecanggihan teknologi dan media sosial, yang mudah diakses oleh mahasiswa.
- **Jasa Freelance:** Seperti desain grafis, penulisan konten, atau pengembangan web, yang memanfaatkan keterampilan spesifik yang dimiliki mahasiswa.
- **Tutoring atau Les Privat:** Bagi mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang tertentu, mengajar adalah cara yang baik untuk berbagi pengetahuan sekaligus mendapatkan penghasilan.
- **Usaha Kuliner:** Mulai dari menjual makanan ringan, membuka stand minuman, hingga bisnis catering untuk acara kecil.
- **Produksi dan Penjualan Produk Kreatif:** Seperti handicraft, pakaian custom, aksesoris, yang memanfaatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa.

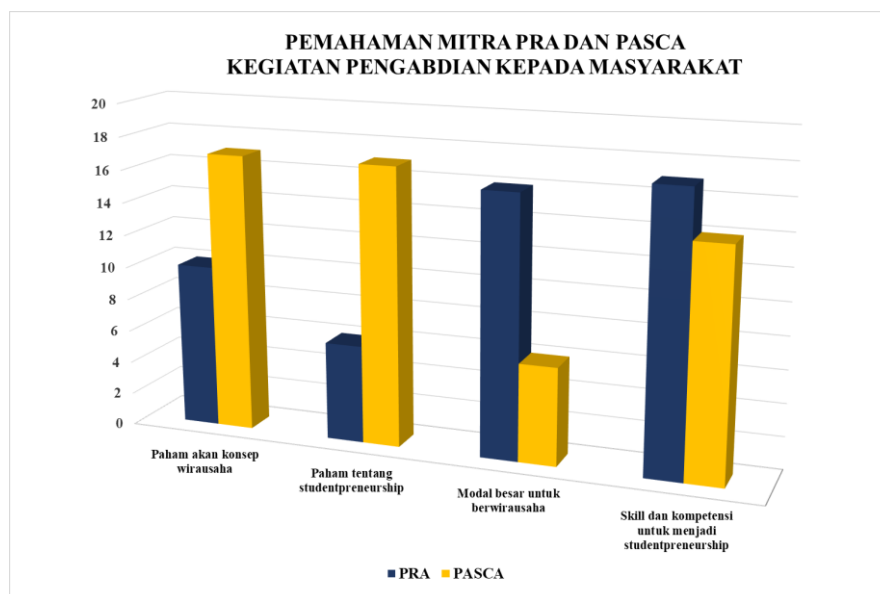
Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang mengajarkan tentang '*studentpreneurship*' atau berwirausaha bagi mahasiswa memberikan banyak manfaat. Mahasiswa diajarkan untuk memulai usaha sendiri, yang bisa berupa bisnis *online*, jasa, mengajar, usaha makanan, atau membuat produk kreatif. Mereka belajar bahwa untuk memulai usaha tidak harus mempunyai modal yang besar atau skill khusus, yang penting ada kemauan. Manfaat yang didapat mahasiswa dari berwirausaha antara lain:

- Mempunyai keterampilan mengatur waktu dan uang serta belajar soal pemasaran dan melayani pelanggan.
- Mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana menjalankan bisnis.
- Mendapatkan uang tambahan
- Membangun network dan mempunyai banyak kenalan.
- Mahasiswa lebih mandiri dan percaya diri.
- Siap untuk masuk dunia kerja nantinya, baik sebagai pengusaha atau karyawan.
- Belajar menghadapi tantangan yang mengajarkan mereka untuk tangguh dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi.

Tabel 1. Tabel Kuesioner Kegiatan PKM

Indikator	Pra PKM	Pasca PKM
Paham akan konsep wirausaha	10	17

Paham tentang <i>studentpreneurship</i>	6	17
Modal besar untuk berwirausaha	16	6
Skill dan kompetensi untuk menjadi <i>studentpreneurship</i>	17	14



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pemahaman Mitra

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Grafik 2, terdapat perubahan yang signifikan dalam pemahaman mitra terkait konsep wirausaha dan *studentpreneurship*, serta dalam persepsi mereka terkait modal dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Sebelum PKM, hanya 10 orang dari total responden yang mengaku paham akan konsep wirausaha, namun setelah PKM, jumlah ini meningkat menjadi 17 orang. Hal yang sama juga terjadi pada pemahaman tentang *studentpreneurship*, di mana sebelum PKM hanya 6 orang yang mengaku memahami, namun setelah PKM, jumlah ini meningkat menjadi 17 orang. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan materi yang disampaikan selama PKM efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra tentang konsep-konsep tersebut.

Terdapat perubahan yang menarik terkait persepsi tentang modal besar yang diperlukan untuk berwirausaha. Sebelum PKM, 16 orang dari total responden percaya bahwa modal besar diperlukan untuk memulai usaha, namun setelah PKM, jumlah ini menurun menjadi hanya 6 orang. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan selama PKM telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai sumber modal yang tersedia untuk memulai usaha tanpa harus memiliki modal besar.

Selain itu, terdapat penurunan kecil dalam jumlah responden yang percaya bahwa mereka memiliki skill dan kompetensi untuk menjadi seorang *studentpreneurship* setelah PKM. Sebelum PKM, 17 orang dari total responden percaya bahwa mereka memiliki skill dan kompetensi yang dibutuhkan, namun setelah PKM, jumlah ini menurun menjadi 14 orang. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep wirausaha

dan *studentpreneurship*, beberapa responden menjadi lebih kritis terhadap keterampilan dan kompetensi yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, hasil pembagian kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mitra tentang konsep wirausaha dan *studentpreneurship*, namun juga menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan mereka terkait modal dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan pada 29 Mei 2023, menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengasah jiwa kewirausahaan di antara mahasiswa Generasi Z. Kegiatan ini, yang diikuti oleh 17 mahasiswa dari berbagai universitas di Semarang, berhasil menggarisbawahi pentingnya kemampuan adaptasi dan identifikasi peluang dalam menghadapi tantangan kontemporer. Melalui penyampaian materi yang komprehensif dan diskusi interaktif, terdapat peningkatan substansial dalam pemahaman peserta mengenai konsep *studentpreneurship*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan dalam hasil kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan kepemimpinan yang diperlukan untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi dinamika dunia yang selalu berubah. Dengan memahami konsep '*studentpreneurship*', mahasiswa dapat memulai usaha dengan sumber daya yang mereka miliki, sambil terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berwirausaha. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan wirausaha di kalangan generasi muda, sekaligus membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan.

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebelumnya, terdapat beberapa saran penting untuk kegiatan PKM yang akan datang. Pertama, sangat disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan. Ini bertujuan untuk lebih mengasah keterampilan dan pengetahuan peserta, terutama mengingat respon positif dan peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep *studentpreneurship* yang telah tercapai. Kedua, sangat bermanfaat untuk membentuk komunitas atau jaringan di antara para peserta. Dengan demikian, mereka dapat terus saling berbagi wawasan, belajar bersama, dan berkolaborasi setelah kegiatan berakhir, memastikan pertukaran ide yang berkelanjutan dan dukungan yang berkesinambungan. Selanjutnya, diperlukan program inkubasi bisnis. Program ini akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan ide-ide kewirausahaan mereka

dalam lingkungan yang lebih praktis dan realistis, seraya mendapat dukungan serta bimbingan yang lebih intensif. Terakhir, sangat penting untuk meningkatkan interaksi peserta dengan praktisi industri. Mengundang lebih banyak pembicara tamu atau mentor dari berbagai bidang industri akan memberikan perspektif yang lebih luas dan dalam mengenai dunia kewirausahaan. Dengan ini, peserta PKM dapat memperoleh wawasan langsung dari para ahli yang telah berpengalaman, memperkaya pemahaman mereka dan memberikan inspirasi baru untuk berinovasi dalam kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam keberhasilan kegiatan ini. Terimakasih kepada Bapak Michael, *senior trainer* pada FWD Insurance Indonesia yang telah berbagi ilmu. Terima kasih kepada seluruh peserta, mahasiswa dari berbagai kampus di Semarang, yang telah berpartisipasi dengan antusias. Serta rasa terima kasih yang mendalam kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan keuangan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kerjasama dan kontribusi dari semua pihak telah menjadi pilar utama kesuksesan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Luca, A.-M. Cazan, and D. Tomulescu, "Entrepreneurial Personality in Higher Education," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 84, pp. 1045-1049, 2013, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.06.696.
- [2] B. H. Din, A. R. Anuar, and M. Usman, "The Effectiveness of the Entrepreneurship Education Program in Upgrading Entrepreneurial Skills among Public University Students," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 224, pp. 117-123, 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.413.
- [3] W. Khamimah, "Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia," *Jurnal Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 228-240, 2021.
- [4] M. Mukrodi, W. Wahyudi, E. Sugiarti, T. Wartono, and M. Martono, "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 11-18, 2021.
- [5] A. Wibowo, "Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa," *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, vol. 1, no. 1, pp. 1-14, 2017.
- [6] I. Santosa, "Masalah dan tantangan pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa di Indonesia," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, vol. 3, no. 03, pp. 203-207, 2014.
- [7] N. Atsan, "Failure Experiences of Entrepreneurs: Causes and Learning Outcomes," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 235, pp. 435-442, 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.11.054.
- [8] E. Radiansyah, "Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital: Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, vol. 9, no. 2, pp. 828-837, 2022.
- [9] E. Ludiya, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 141-154, 2020.
- [10] B. H. Purnomo, "Membangun semangat kewirausahaan," *Yogyakarta: Laksbang Pressindo*, 2005.